

BAB III
GAMBARAN UMUM MENGENAI KEKERASAN
PADA ANAK (*CHILD ABUSE*)
DAN KECERDASAN EMOSI ANAK
DI KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN KOTA SEMARANG

A. KEKERASAN YANG DIALAMI ANAK

Anak-anak membutuhkan keamanan dalam perkembangan hidupnya. Tetapi ada beberapa anak yang mengalami kekerasan dari lingkungan terdekatnya. Beberapa anak yang mengalami kekerasan di kelurahan Ngemplak Simongan adalah :

1. Wulan

Wulan adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Saat ini Wulan berumur dua belas tahun. Wulan tinggal di jalan Srinindito bersama dengan ibunya dan dua adik laki-lakinya.¹ Wulan yang berumur dua belas tahun, masih kelas lima SD. Dia pernah tidak naik kelas saat kelas empat SD, karena guru sekolahnya menilai dia belum bisa naik kelas. Banyak nilai pelajaran yang masih di bawah standar, jika dia dipaksakan naik kelas, ditakutkan malah akan tidak faham dan akan ketinggalan dengan teman-temannya.² Walaupun begitu, Wulan tidak minder, tidak malu, dan bersekolah seperti biasa saja. Ibunya pun menerima keputusan sekolah, tidak memarahi Wulan yang belum bisa naik kelas, dan faham betul kalau anaknya memang tidak akan sanggup jika harus naik kelas karena malah akan ketinggalan.³ Saat ini Wulan mengaji di musholla dan sudah sampai juz amma di surat Ad-Duha. Tidak setiap hari di Musholla Wulan dan teman-temannya bisa mengaji, hal ini dikarenakan jika ada ustadznya maka mereka mengaji, jika ustadz bekerja

¹ Data dokumentasi berupa Kartu Keluarga, dilihat tanggal 28 Maret 2016.

² Hasil wawancara dengan guru sekolah Wulan, Bu Dian, tanggal 06 Maret 2016.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih tanggal 06 Maret 2016.

di pabrik (shift siang jam satu siang sampai jam sepuluh malam) maka mereka akan pulang karena tidak ada yang mengajar.⁴

Nama ibunya Wulan adalah Ningsih. Berumur empat puluh sembilan tahun, bekerja sebagai tukang laundry. Dia adalah seorang *single parent*, suaminya meninggal empat tahun lalu karena penyakit kanker. Setelah kematian suaminya, dia harus bekerja membesarkan tiga anaknya yang masih sekolah sendirian. Hal ini yang membuatnya capek ditambah lagi dengan sikap anak-anaknya yang susah diatur, dan sering lupa waktu jika sudah bermain. Dia juga merasa terkukung di rumah karena banyak pekerjaan yang harus diurus. Ibu ningsih tidak pernah bersekolah, dia bisa membaca sedikit-sedikit dan menulis pun dia hanya sebisanya saja. Sebelum bekerja sebagai tukang laundry seperti saat ini, dulunya dia bekerja berjualan sosis goreng, tela-tela, tahu gimbali dan nasi goreng dengan membuka warung di depan rumahnya, tetapi karena pendapatan yang dihasilkan kurang mencukupi akhirnya dia membuka laundry, dan pelanggannya adalah tetangga di sekitarnya.⁵

Sebagai anak sulung, Wulan dianggap ibunya harus bisa diandalkan. Wulan harus pulang ke rumah tepat waktu, dia dilarang bermain oleh ibunya. Walaupun begitu, wajar jika anak-anak masih ingin bermain, termasuk Wulan, tetapi ibunya akan melakukan kekerasan jika dia bermain. Suatu hari Wulan dolan ke tetangga, rumah sebelah, Wulan bermain dengan Affa, anak kecil yang menggemaskan. Ketika pulang, dia dicambuk ibunya dengan kain lap ke tangannya. Wulan pernah dilempari sepatu oleh ibunya, dan terkena kepalanya. Ibunya mengaku kalau anak-anaknya berisik, Wulan dan Kholis saat itu tengah bermain, lalu mereka berbicara terlalu keras. Kepala Wulan saat itu seperti terhuyung-huyung dan langsung pusing. Wulan pernah dipukul dengan sabuk di kakinya, karena dia malah menonton tv setelah maghrib,

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz TPQ Ar-Ridlo tanggal 28 Maret 2016

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih tanggal 06 Maret 2016.

tertawa karena acaranya lucu dan tidak belajar. Ibu Ningsih memang menekankan anaknya untuk belajar setelah maghrib walaupun tidak mengharuskan mereka untuk harus ranking di kelas, yang wulanng belajar saja. Setelah dipukul, Wulan langsung mematikan tv, lari terbirit-birit lalu segera membuka buku pelajaran.

Wulan adalah anak perempuan yang menurut ibunya harus bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, karena jika nanti Wulan menjadi istri, Wulan akan pintar mengurus rumahnya. Jika dalam melakukan pekerjaan rumah, Wulan membuat kesalahan, Hampir sering ibunya mencubit tangannya jika dalam melakukan pekerjaan rumah kurang bersih, kurang cepat. Wulan lupa mengupas bawang untuk memasak. Tangannya dicubit ibunya dan digertak dan disuruh mengupas bawang dengan cepat. Wulan pernah menyapu kurang bersih, dia juga pernah ditendang kakinya oleh ibunya. Kakinya juga diinjak ibunya, dia digandeng paksa dan ditunjukkan bagian rumah yang masih kotor.⁶

Ibu Ningsih, ibunya Wulan, mengaku jarang jika melakukan kekerasan fisik ke Wulan, hanya jika waktu perasaan hatinya sedang kacau karena mungkin tidak punya uang atau kesalahan yang dibuat Wulan, itu pun dia lebih sering dicubit atau hanya diberi tahu saja.⁷

Kekerasan yang dialami Wulan ialah kekerasan fisik dari ibunya seperti dijewer, dicubit, dan ditendang dengan berbagai alasan.

2. Akil

Akil adalah anak kedua dari ibu Ningsih. Kakaknya Wulan dan adiknya Kholis. Akil memiliki postur tubuh yang paling besar dibandingkan dengan kedua saudaranya. Kulitnya menghitam karena dia suka bermain di luar rumah. Dia berumur sebelas tahun kelas empat SD. Saat kelas tiga SD dia

⁶ Hasil wawancara dengan Wulan tanggal 10 Maret 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih tanggal 06 Maret 2016.

tidak naik kelas karena gurunya mengaku bahwa kemampuannya belum cukup untuk naik kelas. Memang saat dijelaskan gurunya di kelas, Akil diam dan mendengarkan, tetapi ketika di suruh mengerjakan soal atau diberi pertanyaan, dia linglung dan tidak bisa menjawab. Selama sekolah, Akil pun belum pernah mendapat peringkat dan selalu berada di posisi bawah.⁸ Hal ini juga dibuktikan dengan nilai ulangan Akil yang masih banyak yang merah karena masih dibawah standar.⁹ Sekarang ini Akil telah sampai juz amma, walaupun membacanya masih tersendat-sendat, tapi Akil termasuk anak yang rajin berangkat meskipun hujan atau panas.¹⁰

Akil adalah anak yang sangat suka bermain di luar rumah. Karena keasyikan bermain, Akil sering lupa untuk pulang ke rumah. Ibunya yang kesal melihat Akil yang selalu main lupa waktu akan melakukan beberapa tindakan. Akil pernah dipukul pantatnya beberapa kali, tetapi dia diam saja, ibunya mencarinya karena sudah terlalu asyik bermain sehingga pulanginya terlalu sore. Permainan yang disukainya sepak bola karena dia ingin seperti Christian Ronaldo. Akil sering dicubit pahanya sampai gosong walaupun bekasnya sudah hilang, Pahanya juga ditendang, Dadanya pernah dipukul ibunya menggunakan sabuk sekolahnya, ditempeleng kepalanya sampai rasanya terhuyung-huyung dan pusing. Ibunya kesal karena dia bermain terlalu lama. Walaupun bermainnya memang tidak jauh, tetapi dia keasyikan sehingga pulanginya sore atau malam. Akil dan saudara-saudaranya juga pernah dipukul dan dicambuk menggunakan sabuk sekolahnya, karena dia pulang dari bermain dengan bajunya yang sangat kotor. Tidak hanya itu, Akil juga pernah bermain hujan-hujan, ketika pulang bajunya basah semua, lalu

⁸ Hasil wawancara dengan guru sekolah Akil tanggal 06 Maret 2016.

⁹ Data dokumentasi berupa nilai rapor Akil 29 Maret 2016.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Akil tanggal 06 Maret 2016.

ibunya memukulnya dengan alat pemukul kasur ke punggungnya, Akil menangis kesakitan, tetapi ibunya diam saja.¹¹

Untuk setiap harinya, selama ini, ibunya mengaku hanya sering menjewer telinga Akil dengan alasan karena frekuensi bermainnya yang terlalu lama, walaupun dia bermain di sekitar rumah tapi keasyikan sampai kadang sampai lupa makan dan mandi. Selain itu, tidak ada alasan yang lain.¹²

Selain alasan bermain, Ibu Ningsih juga sering bertindak kasar di beberapa situasi tertentu. Akil pernah sudah terlalu kenyang, sehingga makannya tidak dihabiskan. Dia makan siang dengan nasi dan telur ceplok, dia sudah tidak kuat lagi makan nasi, telurnya saja yang dimakan. Ibunya menyuruhnya menghabiskan tetapi dia tidak mau, lalu dia dipukul dengan menggunakan kain lap ke kakinya. Tetapi Akil diam saja dan lari ke dalam rumah. Sementara piringnya ditaruh di lantai. Akil pernah dicubit tangannya karena menjatuhkan remote tv, waktu itu dia dan saudara-saudaranya berebutan remote, karena berisik lalu ibunya membentak mereka. Karena takut, Akil menjatuhkan remote.

Di sekolah, Akil pernah dipukul gurunya menggunakan penghapus papan tulis, karena dia mengobrol sendiri saat diberi penjelasan. Tetapi menurutnya itu tidak sakit, dan hanya sekali itu saja dia menerima hukuman dari gurunya. Maka dari itu, di kelas Akil berusaha diam dan mendengarkan gurunya.¹³

Kekerasan yang diterima Akil berupa kekerasan fisik yang lebih sering dilakukan oleh ibunya seperti dipukul, dicubit, dan dijewer.

3. Kholis

Kholis berumur sembilan tahun kelas tiga SD. Dia adalah anak terakhir dari tiga bersaudara. Dia ditinggal ayahnya saat berumur dua tahun,

¹¹ Hasil wawancara dengan Akil tanggal 05 Maret 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Akil tanggal 05 Maret 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan guru Akil tanggal 06 Maret 2016.

saat itu Kholis belum menyadari, dan baru diberitahu ibunya saat jum'at kliwon diajak ke makam ayahnya untuk berziarah.¹⁴ Di sekolah dia termasuk anak yang lemah dalam menangkap pelajaran, nilainya selalu masuk dalam ranking terbawah. Belum ada penonjolan dalam dirinya untuk pelajaran tertentu. Semua pelajaran dia susah menangkap, yang nilainya lumayan bagus hanya KPDL.¹⁵ Di tempatnya belajar mengaji pun, sampai saat ini dia masih iqra' tiga, sedangkan teman-teman sebayanya sudah sampai al-Qur'an. Saat membaca tulisan arab di iqra'nya Kholis masih kesusahan. Kholis masih perlu diberi pancingan agar bisa mengingat huruf yang akan dibacanya.¹⁶

Ibu kandungnya, ibu Ningsih. Hampir setiap harinya melakukan kekerasan fisik pada Muklis. Setiap kali ibunya marah, dia sering dijewer dan dicubit, terkadang jika terlalu keras sampai membiru dan terasa sangat sakit. Bagian yang dicubit, beberapa sampai meninggalkan bekas hitam di kulitnya. Saat marah, ibunya juga memarahinya habis-habisan. Jika sudah puas menghajar anaknya, ibunya akan berhenti lalu membiarkan kholis walaupun dia merintih kesakitan. Walaupun sampai menangis ibunya tetap tidak bergeming dan terus menghajar anaknya. Sebenarnya ibunya ingin sekali jika sangat marah menatapkan kepala anaknya ke tembok, tapi karena ibu Ningsih pernah melihat di TV tentang ibu yang dipenjara akhirnya jika ingat kejadian di TV, ibu Ningsih mengurungkan niatnya untuk menatapkan kepala anaknya.¹⁷

Ketika Kholis pulang ke rumah setelah maghrib karena keasyikan bermain, Kholis memang suka sekali bermain, tetapi dia bermain sampai jauh dari rumahnya, bahkan dia juga sering ke sungai banjir kanal untuk bermain air. Ibunya lalu menempeleng wajahnya, ditampar bahkan sempat mau

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kholis tanggal 27 Februari 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kholis tanggal 01 Maret 2016.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru TPQ Kholis, Ustadz Diary, tanggal 28 Maret 2016.

¹⁷ Hasil wawancara ibu Kholis, Ibu Ningsih, tanggal 28 Februari 2016.

dijatuhi motor, tetapi karena korban lari masuk ke kamar, korban bisa selamat dari kejatuhan motor.

Saat Kholis bermain sepak bola di lapangan tidak jauh dari rumah, lalu ibunya memanggil tetapi dia tidak menghiraukan dan malah meneruskan permainannya. Karena gregetan, ibunya mengambil tongkat kayu, berjalan menghampiri anaknya yang masih asyik bermain, lalu anaknya diseret dari lapangan sampai pulang ke rumah, korban (muklis) tidak menggunakan sandal sehingga saat diseret kakinya bergesekan dengan tanah yang panas, kakinya terasa melepuh dan kulit kakinya sedikit terkelupas, korban menangis kesakitan tetapi ibunya diam saja dan terus menyeretnya. Tiba di rumah, ibunya menamparnya, mencubit tangannya, dan menjewer kupingnya sambil memarahi anaknya yang keasyikan bermain sampai lupa waktu. Beberapa tetangga yang melihat pun hanya diam karena mereka berpikir memang korban anak nakal dan itu merupakan urusan keluarga itu.¹⁸

Selain karena bermain, Ibu Ningsih pernah mengikat Kholis menggunakan tali tambang selama sehari, awalnya karena kecewa neneknya pulang ke rumahnya tanpa pamit kepadanya, dia mengamuk dan memecahkan piring. Merasa jengkel dan ingin anaknya berhenti, ibunya mencubit tangannya, menjewer kupingnya lalu mendorongnya untuk masuk ke kamar, lalu tangan dan kakinya diikat dengan tali. Kakinya sampai merah akibat bekas tali tambang. Tangannya seperti mati rasa karena ikatan talinya yang terlalu kuat. Perlu beberapa hari sampai rasa sakit di tangan dan kakinya sembuh.

Karena sering bermain yang terlalu lama, Kholis juga luas dalam pergaulannya, sehingga tidak semua teman-temannya adalah anak baik. Karena masih kecil, Kholis mudah terpengaruh dengan perilaku buruk dari teman-temannya. Dua tahun yang lalu, korban pernah disuruh temannya untuk

¹⁸ Hasil wawancara dengan tetangga Kholis, ibu Sifa tanggal 29 Februari 2016.

mencuri uang dan serenteng pop ice di tempat persewaan PS3, karena menurut saja lalu ketahuan mencuri oleh pemiliknya, dia ketahuan, lalu berlari bersama dengan temannya itu. Kebetulan pemilik toko mengenal ibu kholis, lalu Si pemilik lalu melaporkannya ke ibunya. Mendengar hal itu, ibu Ningsih langsung menendang tubuhnya sampai terpental, memarahinya dengan kasar karena mau menurut untuk disuruh mencuri, menjewer kupingnya dengan sangat kencang sampai telinganya merah dan seperti mau lepas, bahkan dia juga dipukul menggunakan sapu untuk menyapu lantai sampai sapunya patah. Saat ibunya terus menerus memukulnya baik dengan tangan maupun dengan sapu, dengan merasa kesakitan dan memohon untuk menghentikan perlakuan ibunya, korban mengatakan ke ibunya kalau dia hanya disuruh temannya, ibunya lalu melaporkan ke pak RT dan meminta untuk mengumpulkan teman-teman yang menyuruh anaknya beserta keluarganya supaya mereka mengerti kelakuan anak-anaknya, setelah itu keluarga dua teman korban dikumpulkan dan dinasehati untuk bisa menjaga perilaku anak-anak mereka dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan mencuri lagi.¹⁹

Kholis tidak hanya bermain dengan teman yang seumur dengannya, tetapi dengan teman yang usianya lebih tua. Salah satunya bernama Riyan, berumur tiga belas tahun, Dia kelas dua SMP, tetapi kemudian putus sekolah dan menjadi anak dengan perilaku buruk seperti tongkrong, dan kluyuran. Riyan pernah menonton film porno di salah satu video di *handphone* temannya. Kekerasan seksual yang dialami korban terjadi saat korban dan dua orang temannya, Riyan dan Arel bermain di kali simongan, saat di pinggir kali, Riyan tiba-tiba memaksa korban untuk memegang, *ngemut* (memasukkan ke dalam mulut) dan menjilat alat kelaminnya. Karena dipaksa korban menurutinya. Kholis mulai memegang, *ngemut*, tetapi kemudian dia menggigit alat kelaminnya Riyan, lalu dia kabur. Setelah pulang ke rumah, dia

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kholis tanggal 27 Februari 2016.

tidak berani memberitahu ibunya, tetapi temannya Arel kemudian datang ke rumahnya dan menceritakan kronologi kejadian tersebut ke ibu korban. Mendengar hal itu, ibu korban bukannya mencari Riyan untuk mengklarifikasi, malah ibu korban memarahi habis-habisan anaknya, ibu korban membodoh-bodohkan korban karena menurut begitu saja apa yang disuruh oleh temannya. Dan ibunya mengahajarnya beberapa kali, tetapi dia tidak menangis. Korban juga dicubit tangannya sampai membiru dan memar, ditampar mulutnya beberapa kali sampai bibirnya membengkak. Ibunya melakukan hal ini supaya korban bisa merasa jera dan sadar untuk tidak mengulangi lagi.

Korban pernah dipaksa untuk menonton film porno di *handphone* temannya bernama Dika. Karena kata si Dika ini film bagus kayak naruto, si korban pun tertarik dan ikut menonton, tapi kemudian dia menyadari bahwa itu film *saru* (gak pantas), lalu dia menceritakan ke ibunya bahwa dia melihat laki-laki dan wanita di film tanpa busana, kemudian ibu korban mendatangi teman-teman korban yang mempunyai film porno tersebut, mereka dimarahi dan diberi peringatan untuk tidak melakukan lagi. Mereka pun diam saja, lalu sejak saat itu mereka tidak pernah lagi menyuruh korban menonton film porno. Bukan hanya Dika, temannya satu lagi yang lebih tua bernama Roni (15 tahun, putus sekolah) juga menunjukkan hal yang sama, yakni film porno di *handphonennya*, kali ini korban dibujuk bahwa film ini lanjutan dari film naruto, tetapi saat melihatnya lalu korban berlari dan tidak mau melihat lagi walaupun si Roni memanggil-manggilnya untuk kembali melihat. Lalu korban melapor lagi kepada ibunya, dengan sigap ibunya mendatangi Roni dan menyuruhnya untuk jangan mengajari anaknya sesuatu yang buruk dan anaknya pun diperingatkan untuk tidak bermain lagi dengan Roni maupun Dika.²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Kholis tanggal 28 februari 2016.

Kholis telah mengalami dua kekerasan, yakni kekerasan fisik berupa perlakuan kasar seperti ditendang, dipukul oleh ibunya dan kekerasan seksual karena dia disuruh melihat film porno dan menyentuh alat kelamin orang lain.

4. Udin

Udin adalah anak dari pernikahan ibunya dengan suami pertamanya, bernama Guyamin tapi biasa dipanggil Nasimin (lima puluh lima tahun). Mereka bercerai ketika Udin masih TK. Ayah kandungnya telah menikah dengan wanita lain yang berarti Udin mempunyai Ibu Tiri. Ayah kandung dan ibu tirinya mempunyai dua anak masing-masing berumur sebelas tahun dan sembilan tahun. Mereka tinggal di daerah Gunung Pati. Ayah kandung Udin hanya bekerja sebagai petani lombok dengan penghasilan tidak terlalu besar. Ibu tirinya pun sangat galak, dan tidak ramah sama sekali. Udin tak pernah diajak berbicara, walaupun berbicara itu untuk menyuruhnya sambil berteriak.²¹

Ibu kandung Udin (tiga puluh enam tahun) menikah lagi dengan suami barunya, bernama Rusman dan mempunyai tiga anak. Mereka adalah Wawan (sepuluh tahun), Pian (tujuh tahun) dan Dadu (dua bulan) Ibunya dulunya bekerja sebagai buruh cuci tapi karena mempunyai bayi sekarang hanya sebagai ibu rumah tangga dan menganggur di rumah. Ayah tirinya bekerja sebagai tukang bangunan, jika tidak ada panggilan kerja maka akan menganggur.

Udin hidup bersama dengan ibu kandung dan ayah tiri. Udin sebagai anak tiri, sering dibeda-bedakan dengan adik-adiknya. Ibu kandungnya tidak berani berbuat apa-apa melawan perlakuan kasar suaminya, hanya mengucapkan meminta tolong kepada suaminya untuk tidak terlalu kasar

²¹ Hasil wawancara dengan Udin tanggal 08 Maret 2016.

padanya. Tetapi kata-kata itu tidak menjamin Udin bebas dari kekejaman ayah tirinya.²²

Udin di sekolah juga tidak secemerlang teman-temannya, dia mengalami kesulitan di telinganya sebelah kiri sehingga pendengarannya terganggu. Dia termasuk anak yang biasa saja, bahkan bisa dikatakan lemah dalam penguasaan materi sekolah. Selama sekolah, Udin belum menunjukkan prestasi akademiknya atau prestasi non akademik.²³ Selama SD dari kelas satu sampai tiga Udin bersekolah di SD Batu Negri Demak. Lalu karena ibu kandung dan ayah tirinya pindah ke Semarang, dia pun juga pindah sekolah di SD Bina Amal Kelurahan Ngemplak Simongan Semarang Barat.

Udin berumur dua belas tahun, seharusnya saat ini dia sudah kelas satu SMP, tetapi dia malah bekerja. Udin mempunyai tubuh yang cukup tinggi dan kurus. Sejak masih sekolah, dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan berat seperti mengangkat batu, mengambil kayu. Setelah tidak lagi bersekolah, Udin pernah bekerja sebagai tukang antar galon dibayar tiga puluh ribu per hari, tapi karena bosnya kurang baik, dia sering disuruh membersihkan rumahnya, mengecat tembok tanpa dibayar, Udin merasa sangat capek dan tubuhnya remuk, akhirnya dia pun keluar.

Udin lalu bekerja di pabrik saos, dibayar empat puluh ribu per hari. Bekerja dari jam tujuh pagi sampai tiga sore, jika lembur dibayar lima ribu per jamnya. Karena pabrik ini berada di daerah kawasan candi, sangat jauh dari rumahnya, lalu Udin tinggal sementara di rumah kontrakan satpam pabrik (yang juga tetangganya), karena merasa tidak enak, lalu Udin pergi dan pulang bekerja menggunakan angkot Daihatsu. Udin merasa uangnya habis untuk ongkos dan jaraknya yang jauh, dia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Kandung Udin tanggal 09 Maret 2016.

²³ Hasil wawancara dengan guru sekolah SD Udin tanggal 07 Maret 2016.

Saat ini, Udin bekerja di pabrik shampo lumayan dekat dengan rumahnya, dibayar empat puluh ribu per hari, sebenarnya Udin merasa tidak betah karena beberapa teman-temannya di pabrik itu orang nakal. Mereka suka mabuk, terkadang Udin diajak untuk pergi minum, tetapi Udin selalu menolaknya. Udin ingin keluar tetapi dia masih mencoba bertahan demi mendapatkan uang. Udin ingin kembali bekerja di pabrik saos karena gajinya bertambah menjadi lima puluh ribu, tetapi dia masih bingung karena jaraknya yang jauh dan masih berfikir untuk pindah atau tidak.

Sebagai anak korban perceraian, Udin tinggal bersama ibu kandung dan ayah tirinya. Tetapi walaupun dia mempunyai ayah kandung, selama ini ayah kandungnya tidak pernah mengunjunginya atau sekedar menanyakan kabarnya. Oleh karena itu, dia mencoba datang ke rumah ayah kandungnya, sebagai anak kandung, wajar jika Udin dalam hatinya ingin meminta nafkah dari ayah kandungnya. Tetapi setelah sampai di rumahnya, Udin hanya di diamkan saja, tidak diberi makan minum apalagi uang, dia dibiarkan saja dan tidak diajak ngomong. Saat akan pulang, ayah kandungnya hanya memberinya kerupuk sekantong plastik. Sejak saat itu, Udin sudah tidak pergi dan tidak mau lagi ke rumah ayah kandungnya.

Sebagai anak tiri, Udin mengalami tekanan fisik dan batin. Saat kecil, Udin sering di pukul di bagian kepalanya, dipukul mukanya, belakang kepalanya, bahkan di telinganya, karena berkali-kali, telinga kanannya sampai mengalami gangguan, pernah keluar cairan dari telinganya, terdengar suara “*ngiing, ngiing*”, dan dia kesulitan mendengar jika ada orang yang berjarak agak jauh berbicara pelan kepadanya. Udin pun juga kesulitan berbicara, dia tidak bisa bersuara keras, jika berbicara seperti agak *pelat*. Saudaranya pernah memeriksakan telinganya ke dokter THT, kata dokter terjadi sedikit kerusakan di dalam telinganya, diberi obat berupa cairan yang diteteskan ke telinga. Walaupun sudah lumayan baik, tapi terkadang telinganya masih *kumat*, hal itu pernah terjadi saat dia bekerja di tempat galon, terdengar suara “*ngiing*”

ngiiing” dari telinganya, kepalanya pusing dan pandangannya sedikit kabur. Lalu dia duduk untuk menenangkan diri. Tetapi dia tidak memberi tahu temannya. Dia hanya mengatakan bahwa kepalanya sedikit pusing. Udin tidak berani mengatakan ke ibunya bahwa telinganya yang sakit akibat dari pukulan berulang oleh ayah tirinya.

Udin mempunyai tiga saudara tiri, dua diantaranya masih kecil, dan suka bermain dan sangat bandel. Adik tirinya, wawan, pernah meminta sepeda dan dia sendiri yang ingin memboncengkan kakaknya, tapi mereka jatuh karena wawan tidak bisa seimbang sehingga dia membanting setir lalu mereka jatuh. Wawan mengalami lecet di tangan dan dahinya, setelah sampai rumah, Udin dipukul ayah tirinya menggunakan sapu lantai di bagian punggungnya sampai membiru dan membekas hitam. Tapi Udin diam saja dan tidak berbuat apa-apa. Adiknya pun hanya diam saja dan tidak menjelaskan kronologi kejadian ke ayahnya. Udin pernah gregetan dengan adiknya yang selalu bermain tanpa ingat waktu pulang, Udin mencubit pelan adiknya, tetapi dia menangis lalu mengadu ke ayahnya kalau Udin nakal. Karena langsung percaya, Udin ditampar pipinya.

Karena dianggap kluayuran, padahal saat itu hanya keluar di sekitar rumah, jaraknya hanya dua rumah dari rumahnya. Saat pulang Udin dipukul punggungnya menggunakan tongkat besi. Katanya rasa sakitnya itu seperti tulangnya mau patah dan sangat sakit untuk berbaring, butuh hampir sebulan sampai sakitnya hilang. Sering kali telinganya dijewer sampai terasa akan lepas. Penyebabnya sepele, Udin hanya bermain di luar rumah dan tidak menyahut saat dipanggil.

Ketika perjalanan pulang dari sekolah (demak), Udin ditunggu ayah tirinya di depan rumahnya. Rumah nenek dan ayah tirinya tidak terlalu jauh. Dengan kata-kata manis dan halus, ayah tirinya memintanya masuk, tiba-tiba perlakuannya berubah menjadi mengerikan. Saat itu Udin yang masih kelas dua SD sangat ketakutan. Ayah tirinya menyuruhnya dengan sangat kasar

untuk membuat kopi, menyapu, mengepel, mencuci piring seolah-olah Udin sebagai pembantu. Karena sangat ketakutan, Udin hanya menurut saja apa yang disuruh kepadanya.

Ketika ibunya masih belum pulang kerja, malam hari itu Udin tidak mau disuruh karena dia sangat capek. Lalu ayah tirinya menyulut rokok yang masih menyala di paha Udin dengan melintirnya. Sangat kesakitan, Udin menangis menahannya, meneteskan air mata meskipun tidak bersuara sambil menggigit bibir untuk menahan perih dan panasnya api. Dia tetap diam sampai ayah tirinya puas. Bekas rokok yang ditusukkan di paha Udin, sampai saat ini masih membekas, seperti lingkaran hitam. Dia mengaku bahwa pahanya sangat sakit seperti terbakar.

Udin akan menerima perlakuan kasar dan amarah dari ayah tirinya jika tidak ada ibu kandungnya di rumah. Karena jika ibunya melihat Udin dimarahi, dia akan membela Udin dan menasehati suaminya. Lalu mereka pun bertengkar, ibu kandung yang tidak bisa anaknya diperlakukan kasar dan suaminya yang bersikeras bahwa Udin memang pantas mendapatkan hukuman. Ibu kandung Udin selalu menasehati anaknya untuk mengalah saja dengan ayah tirinya dan diminta lebih baik jangan melawan dan bersabar. Jika menurut ayah tirinya Udin berbuat salah dan ada ibunya di rumah. Udin akan menerima ancaman dan tatapan tajam dari ayah tirinya. Dengan mata melotot dia berkata ke Udin "*kali ini kau selamat karna ada ibumu, lain kali tidak akan !*". Ayah tiri tidak pernah berbicara sedikit pun dengan Udin kecuali jika Udin diperintah untuk membelikan rokok, mengambilkan barang atau lainnya. Tetapi dengan anak kandungnya dia akan berbicara halus dan memberinya uang. Selama Udin bersekolah, dia diberi uang saku oleh ibunya.

Ketika ibunya melahirkan saudara tirinya yang ketiga di Rumah Sakit Tugu, Udin ingin melihat wajah adiknya, tetapi ayah tirinya menghadang dan mengusirnya dari RS. Udin disuruh pulang dan tidak boleh kesini lagi. Udin

menurut saja, dia pulang dan hanya bisa melihat wajah adiknya ketika sudah pulang ke rumah.

Udin hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja, dia tidak bisa melanjutkan sekolahnya karena ayah tirinya tidak mau menyekolahkan, sementara ibunya tidak bekerja sehingga tidak mempunyai uang untuk membiayainya. Adik tirinya Wawan bersekolah di SD Bina Amal, sekolah swasta dengan biaya per bulannya enam ratus ribu rupiah. Adiknya Pian bersekolah di SD Ngemplak Simongan, dan adiknya yang masih bayi membutuhkan banyak uang untuk peralatannya. Putus sekolah, Udin memilih untuk bekerja.²⁴

Suatu hari, Udin pernah mengutarakan keinginannya untuk melanjutkan sekolah, tetapi ibunya mengatakan “*udah gak usah, kerja aja, ngurusi adik-adik mu*”. Mendengar itu, Udin hanya diam saja, kemudian setelah itu dia sudah tidak pernah bertanya lagi ke ibunya mengenai sekolah.²⁵ Ayah kandung Udin pun sudah tidak pernah mengurus Udin, bertanya tentang kabar saja tidak pernah. Meskipun tahu kalau Udin tidak bersekolah, ayah kandungnya tidak mau mengurus apakah anaknya sekolah maupun tidak.²⁶

Udin yang masih kecil ini telah ditelantarkan oleh ayah kandungnya yang lepas tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Udin pun mengalami kekerasan fisik dari ayah tirinya yang parahnya menyebabkan salah satu telinganya mengalami gangguan. Dalam memberikan perhatian, ibu kandungnya pun kurang memberikan kasih sayang dan perlindungan. Hidup Udin menjadi sendiri dan kesepian.

²⁴ Hasil wawancara dengan Udin tanggal 03 Maret 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu kandung Udin tanggal 09 Maret 2016.

²⁶ Hasil wawancara dengan Udin tanggal 03 Maret 2016.

5. Lala

Lala adalah anak kandung dari ibunya bernama Rika. Lala mempunyai adik bernama Nisa (yang juga dibahas dalam penelitian ini). Ibu Rika berumur 31 tahun. Bekerja sebagai buruh pabrik garment. Suaminya bekerja sebagai supir truk, tetapi karena bekerja seenaknya sendiri akhirnya dikeluarkan lalu menganggur. Suaminya memakai narkoba jenis sabu, pernah main perempuan dan pergi ke SK²⁷ saat mempunyai banyak uang, suaminya bertato, perokok aktif, jika mengamuk, dia akan membanting semua yang dihadapannya. Selama ini mereka tinggal di rumah ibu dari ibu suami Rika, tetapi karena konflik mertua dan menantu, akhirnya mereka pindah ke rumah ibu dari ibu Rika. Di rumah ibunya pun, Ibu Rika juga berkonflik dengan ibu kandungnya sendiri, bernama ibu Sari. Mereka saling menjelek-jelekan tentang keburukan masing-masing ke orang lain. Jadi selama mereka tinggal bersama (ibu Rika dan ibu kandungnya) mereka tidak pernah berbicara satu sama lain.

Ibu Sari single parent, dia bercerai dengan suaminya dan harus bekerja sendiri. Awal pertama mereka tinggal di rumahnya, ibu Rika, suami dan dua anaknya malah makan masakan dari ibu Sari. Padahal ibu Sari memasak hanya sedikit untuk anaknya yang paling bungsu yang masih tinggal bersamanya. Lalu ibu Sari menyembunyikan masakannya di kamar. Sakit hati dengan perilaku ibunya, ibu Rika pun mulai memasak sendiri, dia juga bekerja, mengurus anak, sementara suaminya menganggur dan hanya diam saja di rumah.²⁸

Lala adalah anak perempuan yang saat ini berumur Sembilan tahun kelas tiga SD Manyaran. Lala di sekolah termasuk anak yang pernah masuk di ranking 10 besar. Dia paling suka untuk menulis apapun di bukunya sehingga tulisannya termasuk rapi. Tetapi karena keasyikan menulis, akan butuh sangat

²⁷ SK, singkatan dari Sunan Kuning, merupakan sebuah lokalisasi prostitusi terbesar di Semarang. Nama resminya lokalisasi Argorejo. Karena letaknya di daerah kalibanteng yang dekat dengan makam, maka orang sering menyebutnya dengan SK.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sari tanggal 15 Maret 2016.

lama menyelesaikannya, tulisannya akan sering dihapus sampai kadang sobek, karena lama menulis juga, Lala paling terakhir pulang walaupun semua temannya sudah pulang.²⁹

Ayah dan Ibu Lala keduanya tidak ada yang bisa membaca al-Qur'an. Saat ini Lala masih mengaji di TPQ, dia masih jilid tiga, tetapi karena pulang sekolah jam setengah tiga, masuknya mengaji jam tiga sore, sementara dia harus mengurus dirinya sendiri mulai dari ganti pakaian, mengerjakan PR, dan membersihkan kamar. Sudah beberapa bulan Lala tidak mengaji. Padahal jarak antara TPQ dan rumahnya hanya berjarak satu rumah. Baik ayah maupun ibunya tidak pernah mendorong anaknya untuk mengaji.³⁰

Ibu Rika melakukan akan melakukan kekerasan emosi jika suaminya tidak ada di rumah, karena dia tidak berani memarahi apalagi memaki anak-anaknya di hadapan suaminya. Sehingga perlakuan anak-anaknya akan kasar jika tidak ada suaminya, tetapi berubah menjadi sangat lembut jika suaminya berada di tengah mereka. Dikarenakan suaminya sangat sayang kepada anak-anaknya dan akan malah memarahi istrinya jika dia berkata kasar kepada anaknya.³¹

Bekerja di pabrik garment, jam kerjanya mempunyai beberapa bagian yang disebut dengan shift (giliran). Hal ini pun juga berlaku pada ibu Rika yang bekerja sebagai operator *spinning* pabrik garment. Jika ibunya masuk kerja shift malam, lalu siangya ibunya tidur. Lala pernah membuat keributan seperti menyalakan volume tv terlalu keras, bukunya berserakan, kamarnya kotor, maka dengan sangat marah ibunya membangunkan lalu mencaci anaknya “*anak setaaan, anak celeng, anak asuuu* (anak setan, anak babi, anak anjing,) *bisa diam gak?? Bocah kok gak bisa anteng, ibuk bakalan minggat, stres punya anak begok kayak kamu*”.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu guru Lala, tanggal 17 Maret 2016.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Primam tanggal 30 Maret 2016.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rika tanggal 11 maret 2016.

Lala pernah sakit dan muntah di lantai, ibunya langsung memarahinya, “*dasar anak nakal, anak begok, ah.. gak mau urusan, bersihin sendiri itu blok, goblok*”. Karena takut Lala akhirnya membersihkan muntahannya dengan mengepelnya sendiri. Sementara ibunya tidur di kamar karena harus masuk kerja di shift malam.

Ketika ibunya masuk kerja shift siang (satu siang – sepuluh malam), pulanginya jam sepuluh malam, Lala tidur sendirian di kamar, karena kamar berantakan, ibunya dengan tega membangunkannya dengan kasar “*bangun woi, anak jorok, kamarnya bersihin dulu, dasar anak pemalas. Jangan tidur sebelum semuanya bersih*”. Di saat ibunya masuk kerja shift pagi (lima pagi – dua siang), Lala harus mengurusinya sendiri mulai dari mandi sampai berjalan kaki ke sekolah. Ketika ibunya mendapat shift malam (sembilan malam - enam pagi) maka dia akan tidur sendirian.

Ada banyak alasan lainnya yang membuat ibu Rika menggunakan kata-kata kasar kepada anaknya. Ketika Lala bertanya dimana seragam sekolahnya maka ibunya akan menjawab “*cah goblok, edan, utek mu kuwi lho dipake* (dasar goblok, gila, otak mu itu lho dipake) cari sendiri atau perlu di rumahnya pak RT, tanya ma pak RT seragam mu dimana”, “*bocah gak dolor* (bocah gak mikir)”.

Jika Lala bertengkar dengan adiknya, dia selalu main tangan. Ibunya pasti memebelanya dan dia lalu dipukul balik, dicubit, dan dimaki-maki. “*kamu itu udah gede, ngalah dong sama adiknya*” “*cah pekok, cah sinting* (anak bodoh, anak gila)”. Jika bertengkar dengan adiknya, pasti Lala yang diharuskan untuk mengalah. Apalagi, adiknya pernah menangis, dengan nada tinggi ibunya “*anakku dibandingkan hewan kok lebih nurut hewan yo. Dasar anak-anak kayak tai kebo*”.

Ketika Lala bertanya kepada ibunya tentang suatu pertanyaan yang dia belum bisa, bukannya membantu ibunya malah memakinya “*yang sekolah itu siapa, pikir sendiri, pikir dooong, otaknya dipake, dasar anak bodoh gitu aja*”.

gak tau. Aku itu capek kerja, bukannya dipijiti malah kebanyakan Tanya. Urusi sendiri brot gembrot”.

Lala pernah memecahkan gelas, ibunya langsung menjewernya memarahinya dan berkata “*anak ketek (monyet), anak wedus (kambing), anak gak bisa diuntung, aku kirim ke panti asuhan biar aku gak capek ngurusin anak ceroboh kayak gini”*. Ibunya sambil membersihkan pecahan gelasnya sambil menggerutu “*mendingan enakan di pabrik, muterin benang dapet duit dari pada ngurusin anak-anak bajingan kayak gini”*.

Ketika jatuh, Lala akan ditertawakan oleh ibu kandungnya sendiri. Seperti saat Lala jatuh dari kursi karena mengambil tasnya. Tas yang diatas meja terlalu tinggi sehingga dia susah mendapatkannya. Terpeleset lalu dia jatuh, ibunya malah memarahi, menertawakan sambil berkata “*sukurr sukuurr, kasihan deh loh. Makanya, jangan kebanyakan tingkah. Sakit toh, ngeniku besok diulangi meneh broot gembrot”*.

Suatu saat, Lala pernah melaporkan bahwa dia dihardik ibunya, mendengar hal itu suaminya memarahi dan balik memaki ibunya dengan berkata “*asuuu (anjing), itu anakmu kok dimarahi terus”*. Ketika suaminya pergi, ibu Rika lalu menghajar dan memukul mulut Lala dengan uleg cobek sampai berdarah bahkan satu giginya copot. Lala menangis dengan keras tapi ibunya seolah tidak peduli karena merasa anaknya telah mengadukannya ke suaminya. Tetangga yang mendengar tangisan Lala, lalu datang dan menyelamatkannya, walaupun telah dinasehati oleh tetangganya, ibu Rika hanya diam saja dan mendengarkan dengan cemberut.³²

Lala yang masih anak-anak telah mendapatkan kekerasan emosi dari mulut ibunya sendiri. Kesalahan atau perbuatan yang dianggap salah oleh ibunya, maka Lala akan mendapatkan kata-kata jorok dan kasar. Lala juga

³² Hasil wawancara dengan Lala tanggal 13 Maret 2016.

mengalami kekerasan fisik, terbukti dengan ibunya sendiri yang menghajarnya sampai bagian tubuhnya ada yang terluka.

6. Nisa

Nisa adalah adik dari Lala. Saat ini Nisa berumur enam setengah tahun dan duduk di TK besar Hanura. Saat mengandung Nisa, ayah dan ibunya sering bertengkar karena ayahnya selingkuh dengan wanita SK. Mungkin karena amarah, sehingga kandungannya menjadi panas, saat Nisa lahir, kulitnya sangat hitam, dan ketika tumbuh besar, banyak yang memberinya panggilan “*anak gosong*”. Rambutnya Nisa pun merah, kaku seperti rambut gimbal. Nisa lahir prematur, tetapi karena ketekunan ibu Sari (neneknya) dalam merawat sehingga dia bisa tumbuh normal.

Ketika ibunya bekerja, Nisa akan dititipkan ke neneknya, yakni ibu dari ayahnya. Nisa juga sangat manja saat bersama neneknya. Kadang walaupun ibunya bersamanya di rumah, ada ayahnya juga di rumah, Nisa akan merengek untuk ke rumah neneknya. Karena ada ayahnya, akan dituruti. Tetapi jika tidak ada ayahnya dan dia merengek ke rumah neneknya maka ibunya tidak akan mau mengantarnya. Sebagai anak bungsu, Nisa dimanja terlebih oleh ayahnya. Setiap kali ayahnya di rumah, Nisa suka menangis padahal hanya digoda atau kalah bermain dengan kakaknya, Lala. Walaupun kadang-kadang yang salah Nisa, seperti saat Nisa menyobek buku kakaknya, ibunya memarahi Lala dan membela bahwa adiknya tidak bersalah karena masih kecil. Sehingga saat ada orang tuanya Nisa akan sesuka hati karena menurutnya apapun yang dilakukannya pasti dibela ibu dan ayahnya.³³

Sekolah masuk jam setengah delapan, tetapi Nisa termasuk anak yang sering kurang tepat waktu. Gurunya pun sering mengeluh karena Nisa lebih sering tidak masuk sekolah, dan tanpa ada pemberitahuan atau surat izin. Di

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Sari 16 Maret 2016.

kelas, dia termasuk anak yang diam saat di kelas, tapi jika bermain, dia berubah menjadi hiperaktif, suaranya berisik.³⁴

Nisa termasuk anak yang hiperaktif, dia suka berlari-lari, tidak bisa diam walaupun hanya lima menit, suka mengacak-ngacak buku di meja, saking tidak bisa diam, ibunya menjulukinya “*anak jaran (kuda)*”. Jika kakaknya Lala, suka berdiam di kamar, Nisa sangat tidak betah berdiam diri. Dia suka bermain, tertawa bersama jika ada teman atau saudaranya datang ke rumah. Saking lincahnya Nisa berlari, tidak sengaja menjatuhkan piring berisi nasi ke lantai. Ibunya langsung berteriak “*pinter sampe kepinteren, bocah kok gak bisa diem. Kamu itu anak jaran apa gimana toh? Kelakuan kok kayak jaran kepang*”. Sambil membersihkan ibunya terus menerus mengatakan anak jaran.³⁵

Karena sering berkeliaran dan bermain di luar rumah, ibunya gergetan, saat pulang, Nisa sering menangis dijahili temannya. Berisik dengan tangisan anaknya, ibunya akan menyentakinya dengan nada keras berkata “*anak asuuu (anjing), kalau balik nangis kayak mulut mu tak masukin cabe biar kepedesan sekalian nangis sekencangnya, makane to anak babi, gak usah sering dolan, tiap pulang nangis terus. Kalau dinakali temen mu itu bales, kepruk tangannya atau hajar, malah balik rumah nangis*”. Takut dengan ibunya, Nisa akan menutup mulutnya dengan bajunya supaya tidak terdengar ibunya, Nisa menangis sambil merintih dan mengecilkan suaranya. Tapi setelah beberapa saat, Nisa akan diam dan berhenti menangis.

Ibu Rika juga sering menakut-nakuti anaknya jika tidak menurut dan kebanyakan tingkah, atau susah diam. Seperti saat Nisa mencoret-coret buku lalu disobek sehingga berserakan, lalu lari-lari sambil memainkan kertas, ibunya akan mengancamnya dengan “*tak pukul ndas mu (kepala mu) pake muntu (gagang cobek), bisa-bisa kepala ku copot ngurusi anak edan (gila)*”

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu guru Nisa tanggal 17 Maret 2016.

³⁵ Hasil wawancara dengan Nisa tanggal 21 Maret 2016.

kayak gini". Mendengar ibunya berteriak keras, Nisa takut dan lari ke rumah tetangganya yang rumahnya bersebelahan. Nisa bersembunyi di sana sambil bermain dan bernyanyi lagu dari sinetron Anak Jalanan yang setiap malam ditontonnya. Melihat anaknya tidak ada sementara banyak sampah berserakan, saat pulang, ibunya akan mengomel "*dari mana saja anak setan? Otak mu bakal tak remuk pake muntu baru tau rasa. Di rumah aja. Awas kalau kluhuran, tak pasung!*".

Jika saat dipanggil ibunya tapi tidak langsung menemui ibunya, saat itu Nisa bermain air di depan rumah, Nisa tidak menyahut, ketika masuk rumah, dia akan dimarahi "*dasar cah budek, dipanggil sampe enam ratus kali gak denger, mesti telinga mu kesumpel batu dua ton. Punya kuping itu dipake jangan Cuma ditempel tok. Dasar budek, kuping mu tak tambahi jadi sepuluh kuping ya biar gak kopok*".³⁶

Ibunya sendiri di depan ibu dari teman-temanya saat arisan, atau teman sepabriknya datang ke rumah, ibunya hanya menceritakan keburukan anaknya dengan berkata "*anak ku itu bocah terlalu cerdas sampe otaknya kosong, Nisa itu anak nakal sedunia. Tingkahnya kayak jaran. Rupanya kayak tikus. Aku ngurusi dia itu kayak jadi babu, tiap hari itu pasti ada aja ulahnya*". Kadang saat diajak arisan, Nisa suka lari-lari dan mengajak anak tetangga untuk bermain. Ibu Rika berkata kepada teman-temannya "*tuh lihat, tingkahnya kayak jaran kan. Susah diem*".³⁷

Tidak hanya sering dimarahi ibunya, ayahnya pun pernah marah, Nisa yang paling disayang pun bisa terkena kata kasar contohnya saat setelah mabuk, ayahnya tidur, Nisa merengek minta dibelikan es krim atau minta jalan-jalan naik motor, lalu dibentak "*heh, dasar bocah tai asu (kotoran anjing), diem!*". seketika itu, Nisa kaget dan langsung diam walaupun masih meneteskan air mata. Ayah Nisa sampai saat ini memang masih sering mabuk

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rika 12 Maret 2016.

³⁷ Hasil wawancara dengan tetangga Ibu Rika 12 Maret 2016.

dan tongkrong. Nisa yang tidak tahu ayahnya mabuk, maasih menangis pelan di samping ayahnya yang tidur, dengan melotot ayahnya menghardiknya “*diem!*”. Nisa langsung diam dan pergi.

Nisa saat tidur masih menggunakan popok, karena dia masih mengompol. Dengan alasan popoknya gatal, dia melepas tanpa sepengetahuan ibunya, saat ibunya pulang kerja, dia melihat anaknya ngompol, ibunya mengamuk “*dasar anak sial, anak asu (anjing), bayi ketek (monyet), udah gede masih ngompol. Bocah sinting, kan uda pake popok kok dilepas. Goblok mu kapan hilang? Banget cerdas sampe ibunya kayak babu (pembantu) nyuci kasur.*” Nisa hanya diam sambil cemberut mendengar omelan ibunya. Saat membangunkan Nisa untuk sekolah, ibunya juga berkata “*hei, cah goblok, cah keset (pemalas) bangun, ayo sekolah. Mungkin guru mu bakalan kesel sendiri ngajari cah bodoh kayak kamu. Bayar sekolah itu mahal, aku harus muter-muter pabrik buat sugu sekolah mu. Cepet bangun atau tak gebyur wajah mu pake es batu*”.

Setelah mandi, Nisa biasanya sarapan terlebih dahulu. Jika ada suaminya di rumah, semua perlakuan ibunya akan berubah total menjadi penyayang dan sangat lembut bicaranya. Saat meminta anaknya makan yang dulunya “*woy Sa, cah pekok (bodoh) cepet makannya, aku bukan pembantu mu. Makan sendiri jangan minta disuapi. Dasar bayi tua*”. Tapi di hadapan suaminya dia berkata “*anak pinter, maem dulu ya nok, maem sendiri apa ibu suapi?*”. Agar dilihat suaminya bahwa dirinya merawat anak dengan baik, ibu Rika menyuapi anaknya dan mengelap mulutnya jika ada sisa makanan yang menempel di bibir.³⁸

Wajah Nisa yang tidak begitu imut dan menggemaskan, ibunya tidak pernah menyanjungnya dengan kata-kata anak cantik atau anak lucu, tapi ibunya menamainya dengan “*anak tikus*” karena menurutnya tikus itu

³⁸ Hasil wawancara dengan anak Ibu Sari atau adik kandung dari Ibu Rika tanggal 20 Maret 2016.

perusak, suka mencicit, dan badannya yang buruk, sangat pas kalau dilekatkan ke anaknya. Seperti saat membelikannya baju baru lalu dipakaikan ke Nisa. Ibunya tidak memujinya dengan cantik atau lucu. Tapi berkata “*rupa mu kayak tikus, elek (jelek). Bajunya bagus tapi yang pake koyok anak tikus, tetep jelek ya kus tikus*”.³⁹

NO	NAMA	JENIS KEKERASAN YANG DIDAPAT
1.	Wulan	Kekerasan fisik
2.	Akil	Kekerasan fisik
3.	Kholis	Kekerasan fisik dan seksual
4.	Udin	Kekerasan fisik dan penelantaran
5.	Lala	Kekerasan emosi
6.	Nisa	Kekerasan emosi

B. KECERDASAN EMOSI ANAK YANG MENGALAMI KEKERASAN

Anak-anak yang mengalami kekerasan dalam hidupnya ternyata berdampak pada perkembangan emosinya. Berikut ini kecerdasan emosi anak yang mengalami kekerasan :

1. Wulan

Wulan ketika dimarahi ibunya, yang dirasakannya adalah sedih karena sampai membuat ibunya marah tetapi dia memaklumi karena ibunya harus bekerja untuk membiayainya, sehingga dia maklum dan selalu mencoba untuk tidak mengulangi kesalahan yang membuat ibunya bisa marah lagi. Ketika ibunya marah, Wulan berusaha untuk memaklumi dan tidak sakit hati dengan perlakuan ibunya. Wulan pun sadar sebagai anak pertama, dia harus bisa mengendalikan amarahnya jika adik-adiknya

³⁹ Hasil wawancara dengan Nisa tanggal 21 Maret 2016.

susah diatur, Wulan memasrahkan hukuman untuk adik-adiknya kepada ibunya. Karena Wulan tahu kalau adik-adiknya lebih takut dan nurut ibunya dari padanya.

Wulan sangat penurut kepada ibunya, apapun yang disuruh ibunya dia pasti langsung mengerjakannya, seperti menyapu dan mengepel adalah pekerjaan sehari-hari yang wajib dia lakukan. Membantu memasak ibunya seperti meracik bumbu, mengiris lombok. Sebagai anak dari tukang laundry, Wulan juga mahir mencuci pakaian, mengeringkan dan memberi pengharum pakaian. Wulan dalam membantu ibunya pun senang dan dia sadar sebagai anak dari ibu yang bekerja, dia juga harus ikut membantu untuk bisa memenuhi kebutuhan.

Walaupun Wulan anak pertama, tetapi hubungannya dengan dua adiknya juga kurang baik, Wulan belum bisa mengayomi adik-adiknya, Wulan mengaku kedua adiknya itu sulit diatur sehingga dia malas bermain dengan mereka. Wulan lebih suka bermain dengan Afa, anak kecil yang menggemaskan yang rumahnya bersebelahan dengan rumahnya, walaupun sekarang sudah jarang bermain bersamanya.

Tugas Wulan adalah mencari adiknya yang bermain terlalu lama, sehingga dia disuruh ibunya untuk menyuruh adik-adiknya pulang, Wulan pun langsung mematuhi, dia mencari adik-adiknya kesana kemari, setelah ketemu, dia mengajak mereka pulang. Jika adiknya tidak mau, maka Wulan pulang dulu lalu memberitahu ibunya lokasi bermain adiknya, lalu ibunya sendiri yang akan menyuruh mereka pulang.⁴⁰

Wulan memang anak yang kurang pintar, tapi dia masih mau belajar, setiap harinya di rumah dia, walaupun sebentar, pasti membaca pelajarannya. Guru lesnya pun mengakui bahwa setidaknya Wulan masih mau berusaha untuk faham, tapi penerimaan belajarnya masih lemah, tapi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wulan tanggal 10 Maret 2016.

sekarang sudah tidak les lagi.⁴¹ Wulan pernah mendapat ranking sepuluh saat kelas lima SD semester satu, ibunya ketika diberitahu hanya mengatakan “*oh ya, bagus itu*”, tidak ada apresiasi apa pun dari ibunya. Wulan pun juga tidak menuntut apa-apa. Wulan mengaku pelajaran yang disukai adalah IPA, yang paling sulit menurutnya Matematika. Di sekolah, dia juga pernah menjadi ketua regu saat upacara. Saat sekolah dia diberi uang saku tiga ribu atau lima ribu rupiah. Sekarang sudah akan ujian nasional, Wulan diminta gurunya harus belajar sungguh-sungguh untuk bisa lulus dan bisa masuk SMP.

Di sekolah, Wulan lebih senang bermain dengan Tina, walaupun ada beberapa temannya mengajaknya ke water blaster, lawang sewu, tapi dia tidak pernah mau. Karena dia kepikiran dengan ibunya, dia harus mengerjakan tugas rumah. Kalaupun dulu ada temannya yang memukulnya, dia hanya diam saja. Bagus pernah memukulnya dengan tongkat kayu, lalu dia menangis, setelah dimarahi gurunya lalu sekarang bagus tidak pernah menganggunya lagi. Wulan termasuk anak yang baik dengan teman-temannya, Ayu pernah dibelikan jajan, Tantri dipinjami pensil, Idar diantar ke rumahnya saat sakit. Wulan tidak pernah menjahili teman-temannya, justru saat Tantri tidak masuk sekolah, Wulan memberitahunya bahwa ada PR dari ibu guru yang harus dikumpulkan minggu depan. Padahal Tantri tidak bertanya, tetapi Wulan yang memberitahunya sendiri, Wulan takut jika Tantri tidak tahu ada PR, nanti dia tidak mengerjakan dan akan dihukum bu guru.⁴²

Wulan jarang bermain dengan teman-temannya di lingkungan rumah, dia lebih suka berdiam di rumah, menonton tv sehingga saat ibunya meminta dia melakukan sesuatu, dia bisa langsung mengerjakannya. Ibunya menyuruhnya untuk mengambilkan pewangi dan

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru les Wulan tanggal 10 Maret 2016.

⁴² Hasil wawancara dengan teman-teman Wulan tanggal 10 Maret 2016.

sabun di belakang rumah, Wulan langsung pergi mengambilkan dan diberikan kepada ibunya.⁴³ Teman-teman sekolahnya hanya satu yang pernah bermain ke rumahnya, yaitu Tina, setelah itu dia tidak pernah mengajak temannya yang lain datang. Sehingga banyak temannya yang mengaku tidak mengetahui lokasi rumah Wulan.

Wulan memiliki kecerdasan emosi yang bagus. Motivasinya bagus karena dia terus belajar, mempunyai dorongan berprestasi. Empatinya juga bagus dan ini yang terkuat, karena dia banyak membantu temannya. Kesadaran dirinya lumayan bagus karena dia faham dan mengerti apa yang dirasakannya. Pengaturan dirinya juga lumayan bagus karena walaupun sering dipukul atau diganggu temannya dia bisa mengatur diri untuk tidak sakit hati apalagi membalas. Ketrampilan sosialnya masih kurang karena dia menjadi anak yang introvert, dan ini merupakan dimensi terlemah..

2. Akil

Akil menjadi anak yang penakut, ibunya memang beberapa kali memukulnya, dan dia pasti lebih sering menangis. Bahkan, sebelum ibunya memukulnya, dia hanya digertak ibunya saja sudah ketakutan dan matanya memerah ingin menangis. Saat mau pergi bermain di sore hari, ibunya menyuruh untuk di rumah saja dengan nada keras Akil langsung tidak jadi keluar rumah, dan wajahnya nampak takut.⁴⁴ Akil juga berusaha untuk tidak mengulangi apa yang membuat ibunya marah, ibunya marah karena bermain terlalu lama, besoknya Akil berusaha pulang lebih awal. Walaupun setelah beberapa lama, Akil juga akan lupa untuk pulang lebih awal, Akil pulang petang lagi, ibunya marah dan memukulnya lagi, Akil takut dan besoknya Akil akan pulang lebih awal lagi.

⁴³ Hasil observasi perilaku Wulan di rumah tanggal 10 Maret 2016

⁴⁴ Hasil Observasi tingkah laku Akil di rumah pada tanggal 10 Maret 2016.

Akil anak yang rajin menabung. Setiap harinya dia menyisihkan uang sakunya di celengan. Walaupun begitu, celengannya akan dibuka jika sudah penuh, dan uangnya digunakan membeli mainan yang biasanya sedang populer di kelompok bermainnya. Saat ini banyak temannya yang mempunyai burung dara, dia pun ikut membeli tetapi dengan uang celengannya sendiri. Dulu dia juga membuka celengannya untuk membeli ikan hias kecil lalu dirawat sendiri.

Hubungan Akil dengan Kholis atau Wulan juga lemah. Mereka malah jarang bermain bersama-sama malah asyik dengan teman di luar rumahnya. Akil juga jarang mengajak ngobrol adiknya, walaupun begitu Akil pasti kasihan jika adiknya tidak bisa membeli jajan lalu dia membelikan adiknya es atau jajan. Akil dengan kakaknya, Wulan, juga kurang akur. Mereka pernah bertengkar karena rebutan polpen, Wulan memukul tangannya dibalas Akil dengan memukul balik tangan Wulan, lalu diserahkan saja polpen itu.

Akil juga sering membelikan es temannya, seperti Pandu yang saat itu tidak punya uang lalu Akil membelikannya es dan diberikan kepadanya. Kadang adiknya Kholis juga dibelikannya jajan. Akil memang suka bermain dengan teman-temannya yang rumahnya berdekatan. Akil sudah mengenal teman-temannya lama sekali, sehingga dia tahu kalau ada temannya yang berubah tingkahnya pasti ada yang tidak beres, Angga yang biasanya bermain bersama, tidak datang untuk main sepeda, Akil lalu menghampiri rumahnya dan ibunya Angga mengatakan Angga sakit. Akil lalu masuk ke kamar Angga, dan menanyakan keadaannya serta berharap cepat sembuh agar bisa bermain lagi.⁴⁵

Akil sering jadi bahan *bullying* oleh teman-temannya, Akil takut dengan teman-temannya, yaitu dengan Varen. Akil takut karena dia pintar

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Akil tanggal 05 Maret 2016

Taekondo, Akil pernah dipukul dadanya. Akil juga pernah dipukul oleh Bondan tepat di perutnya. Karena sakit sekali, Akil menangis, tapi dia hanya diam saja dan tidak membalas. Akil pernah lewat di depan Nugi, tetapi Nugi tiba-tiba dipukul kakinya, Akil tidak menangis tetapi hanya merintih kesakitan dan tidak membalas. Akil menjadi anak yang lemah, lebih banyak tidak melawan, saat Varen, teman sepermainannya yang badannya lebih besar memukul dadanya, dia hanya diam tidak membalas. Tetapi kejadian ini berulang, lalu akhirnya Akil berani membalas dengan memukul balik dada Varen. Akil juga takut dengan Rangga karena waktu itu Rangga saat marah, dan mereka sedang bermain, Rangga mengajaknya berkelahi, Akil mencoba membalas dengan memukul, tapi pada akhirnya dia kalah dengan Rangga. Meskipun Rangga berbadan lebih kecil darinya, Akil sejak saat itu menjadi takut, dan jika disuruh apapun oleh Rangga, Akil akan menurutinya.

Akil juga pernah malu sekali yaitu ketika Nugi mencela nama ibunya dengan berteriak “*ninooong, niinoong*” sambil menunjuk ke arahnya. Teman-temannya yang lain lalu menertawakannya. Dia hanya diam, tetapi sebenarnya dia malu sekali. Riko juga sering mengejeknya dengan menyebut nama ibunya, tetapi Akil hanya membiarkan saja dan tidak membalas.⁴⁶ Menurut Akil, dia lebih membiarkan teman-temannya mengejek atau memukulnya, karena dia tidak ingin mempunyai musuh, mereka yang pernah memukulnya juga tetap diajak bermain, dia ketika dipukul juga mengatakan kalau itu sakit dan berharap untuk tidak diulangi.

Walaupun Akil termasuk anak yang kurang pintar, tetapi jika ada PR (pekerjaan rumah), Akil selalu berusaha mengerjakan, jika dia tidak bisa, dia akan ke rumah teman sekelasnya sekaligus tetangganya, Marsha,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan teman-teman Akil, Vano tanggal 05 Maret 2016.

untuk meminta diajari atau meminjam catatannya.⁴⁷ Akil tidak malu tidak naik kelas, dan untungnya teman-temannya tidak mengejeknya, karena dia mengaku bukan hanya dia yang tidak naik kelas tapi ada tiga temannya lain yang juga tidak naik kelas. Dia pun merasa tidak minder satu kelas dengan teman baru yang dulunya adik kelas.

Kecerdasan emosi Akil yang paling lemah adalah dimensi ketrampilan sosialnya, dia menjadi bahan *bullying* temannya, dan dia tidak bisa berbuat apa-apa. Motivasinya lumayan baik karena dia tidak putus asa tidak naik kelas, mempunyai dorongan untuk belajar. Empatinya pun cukup baik karena dia masih peduli dengan temannya dengan sekedar membelikan jajan. Dimensi yang terkuat yaitu kesadaran diri dan pengaturan diri karena saat merasa tersakiti, marah, malu dia menyadari emosinya dan dia juga mengatur dirinya untuk tidak membalas dan lebih memilih diam saja.

3. Kholis

Kholis memang sering mendapat perlakuan kasar dari ibunya tetapi dia tahu penyebab yang membuat ibunya marah, Kholis juga faham ketika ibunya memukulnya dia merasa tidak sakit hati bahkan mengaku hal itu sudah biasa. Saat dipukul ibunya pun, Kholis tidak pernah memberontak apalagi punya keinginan membalas. Selain kekerasan fisik, Kholis juga mengalami kekerasan seksual yang dilakukan Riyan, Dika dan Roni. Kholis mengaku takut dengan Riyan (yang melakukan pelecehan seksual), pernah suatu saat dia akan berpapasan dengan riyan, Kholis berlari dan bersembunyi di dinding tetangga. Kholis pun takut lagi bermain dengan Dika dan Roni karena takut diperlihatkan film porno lagi.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan teman Akil, Marsha tanggal 07 MAret 2016.

Dia selalu menghindar jika ada mereka walaupun mereka bertetangga tetapi sebisa mungkin muklis tidak ingin bermain dengan mereka.

Ketika di sekolah, gurunya sering menghukumnya, Kholis sering dimarahi untuk tidak nakal dan diam di kelas. Karena gurunya merasa kalau si anak ini sering membuat onar seperti memukul-mukul meja, menggoda teman-temannya sehingga teman-temannya berteriak dan melapor ke guru, guru yang geregetan lalu menghukumnya untuk berdiri di kelas, atau duduk paling depan. Bahkan dia juga pernah dipanggil kepala sekolahnya karena bertengkar dengan teman sekelasnya. Korban yang dipukul terlebih dahulu oleh temannya lalu membalasnya dengan lebih keras sehingga terjadilah keributan. Mereka lalu dibawa ke kantor kepala sekolah dan disuruh untuk berbaikan. Kholis pun susah untuk menerima pelajaran, pernah disuruh mengerjakan soal di depan kelas, pura-pura sakit gigi tapi ketika pulang sekolah tiba-tiba sudah sehat.⁴⁸ Di rumah pun Kholis perlu disuruh ibunya belajar, jika tidak diingatkan Kholis malas membuka buku dan malah bermain.⁴⁹

Menurut Dina, kholis pernah menolongnya saat dia kehilangan uang dua ribu. Uang itu ditemukan kholis dan dikembalikan ke Dina. Menurut Dewa, kholis adalah teman tanpa pandang bulu. Kholis sering datang menemuinya di rumah saat tidak ada yang mau bermain dengannya. Dewa pun pernah melihat sendiri kholis menolong Nabil (teman mereka) saat jatuh dari sepeda lalu diantar pulang ke rumahnya. Walaupun kholis pernah bertengkar dengan temannya, tetapi keesokan harinya dia merasa biasa dan tetap bermain seperti biasa. Begitu pula jika dia dimarahi oleh seseorang dia tidak takut dengan orang itu. Bahkan Muklis pernah bertengkar dengan Radit, tetapi keesokan hari malah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru sekolah Kholis, bu Iin, 01 Maret 2016.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih 28 Februari 2016.

Muklis sendiri yang mengajak Radit untuk pergi ke warung dibelikan pop ice.

Teman-teman sebayanya menyukai kholis saat bermain karena dia tidak pernah curang, dia suka diajak bermain apapun mulai dari sepak bola, bermain yoyo, petak umpet dan lain-lain.⁵⁰ Banyak tetangga yang sering menyuruh kholis untuk membelikan seperti obat, makanan, es dan sebagainya. Karena sejauh apapun dia mau, setelah selesai membelikan apa yang dibutuhkan oleh tetangganya, biasanya dia akan mendapat upah. Bu Supiyah menyuruhnya membelikan obat sakit kepala, Kholis diberi upah 2000, Pak Hasan menyuruh Kholis membelikan es diberi upah 1000.⁵¹ Kholis setiap harinya juga sering disuruh untuk mengantar pakaian laundry pelanggan ibunya yang tidak jauh dari rumahnya. Dia merasa senang karena menurutnya setelah mengantar pakaian dia bisa *dolan* (bermain) . Ketika ibunya dulu berjualan tahu gimbal, muklis membantu ibunya dengan meracik bumbunya.⁵²

Kholis tidak takut pada teman-temannya, sering memulai pertengkaran dengan mengajak temannya untuk *senggel* (tarung), jika temannya tidak mau maka dia akan mengejek temannya sebagai pengecut. Karena tersinggung, temannya pun tersulut emosinya sehingga terjadi pertengkaran. Teman sebayanya pernah memukul kholis (korban) di bagian kepala dan dada. Karena si muklis mengejek nama orang tua temannya dan temannya tidak terima sehingga muklis dipukul beberapa kali. Temannya yang lain juga pernah bertengkar dengan menarik bajunya dan memukul pipi kholis. Kholis pun membalas sehingga terjadilah keributan. Rumah teman si muklis, Dina, pernah dicoreti dinding

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Dina dan Dewa tanggal 02 Maret 2016.

⁵¹ Hasil observasi tingkah laku Kholis tanggal 31 Maret 2016.

⁵² Hasil wawancara dengan tetangga Kholis tanggal 26 Februari 2016.

rumahnya menggunakan pilox. Lalu dia dimarahi ibunya Dina tetapi kholis diam saja dan sudah tidak berani mengulangi lagi.⁵³

Teman-temannya perempuan, sering ditarik kerudungnya, diambil pensilnya, dicoreti buku-bukunya. Lalu mereka melapor ke guru kalau kholis nakal, guru pun memarahi kholis dan menyuruhnya untuk diam. Tetapi walaupun begitu, dia tetap mengulangi perbuatannya mengganggu teman-teman perempuannya. Adel juga pernah diambil paksa pensilnya lalu digunakan Kholis sendiri untuk menulis dan mencoret-coret. Sepeda Anggun pernah dipakai paksa tanpa ijin, mengayuhnya sambil diangkat-angkat seperti pesepeda professional, roda sepeda juga diparkir dengan dirobuhkan.⁵⁴

Ketika muklis berada di pos RT, dia melihat ada putung rokok yang masih setengah, karena sering melihat teman-temannya yang lebih tua merokok, dia pun penasaran lalu diambil putung rokok tersebut, dinyalakan dengan api lalu dia coba-coba menghisap rokok. Tetapi karena ketahuan oleh guru TPQnya, akhirnya dia membuang rokok itu. Sampai sekarang dia sudah tidak lagi ingin mencoba rokok karena dimarahi oleh guru TPQnya. Dengan ustadz TPQ, Kholis dinilai kurang sopan, ketika ditanya apakah dia membeli peci baru, Kholis menjawabnya “iya lah, beli, masak nyuri. La napa?”. Di kelas pun, Kholis sering kluyuran dari tempat duduk asalnya, berjalan kesana kemari melihat temannya yang mengaji, atau menarik-narik krudung teman perempuannya.⁵⁵

Kholis termasuk anak yang dimensi kecerdasan emosinya yakni Empati, cukup kuat terbukti dengan rasa kepeduliannya terhadap temannya yang sedang susah. Sedangkan untuk dimensi lainnya seperti Kesadaran diri, Pengaturan diri masih lemah karena dia belum menguasai

⁵³ Hasil wawancara dengan teman sepermainan Kholis, Surya, 02 Maret 2016.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan teman sepermainan Kholis, Amanda, 02 Maret 2016.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru TPQ Kholis, Ust. Hasan, 02 Maret 2016.

diri saat sedang marah, dia sering bertengkar, menghajar dan memukul temannya saat marah atau kesal. Motivasinya juga masih lemah karena dorongannya untuk belajar apalagi berprestasi belum kuat. Ketrampilan sosialnya masih labil karena dia memang suka bermain tapi hubungannya dengan teman-teman masih buruk, banyak teman-temannya hampir semua mengatakan kalau Kholis anak nakal.

4. Udin

Saat bercerita mengenai kekerasan yang dilakukan oleh ayah tirinya, muka Udin terlihat tegang, dan saat bercerita mengenai putung rokok yang dipelintir di pahanya, mata Udin memerah ingin menangis tetapi tidak mengeluarkan air mata.⁵⁶ Udin sadar bahwa dia memang anak tiri, setiap kali dipukul ayah tirinya, Udin memang sakit hati, marah, tetapi dia berusaha sabar dan mendoakan saja semoga setiap perbuatan ayah tirinya akan mendapat karma dan balasan di akhirat.

Udin mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolahnya bahkan sampai kuliah pascasarjana. Dia mempunyai harapan walaupun dia tidak melanjutkan sekolah, tapi dia bisa mengikuti paket C agar dia juga bisa memiliki ijazah SMP, SMA, lalu saat bekerja nantinya dia kan memiliki rencana untuk kuliah di hari sabtu dan minggu saat libur bekerja. Dia juga bertekad bahwa adik-adiknya juga mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya dan dia bersedia untuk membiayai pendidikan mereka. Walaupun sudah tidak bersekolah lagi, tetapi Udin masih berusaha untuk tetap belajar mengaji, Udin merasa bahwa dengan mengaji dia akan bisa selamat. Udin saat ini sudah sampai al-Qur'an, Udin hanya berharap Allah bisa membantunya sambil dia terus berusaha untuk memperbaiki hidupnya

⁵⁶ Hasil Observasi wajah dan mimik saat mewawancarai Udin tanggal 03 Maret 2016

dengan bekerja sungguh-sungguh supaya dapat uang dan dia yakin masih bisa melanjutkan pendidikannya.

Setiap pagi Udin selalu mengantar kedua adiknya pergi ke sekolah. Dengan teliti dipersiapkan buku-buku mereka, diberi uang saku. Ketika sore, Udin mengingatkan adiknya untuk belajar mengaji di musholla, menyuruh mereka untuk sholat, mencari mereka jika belum pulang bermain. Walaupun mereka jika dinasehati tidak mendengarkan dan sering diancam akan diadakan ke ayahnya kalau Udin nakal, tetapi Udin tetap sayang dan terus memperhatikan mereka.⁵⁷

Di rumah, Udin selalu melakukan pekerjaan rumah seperti memandikan adiknya yang bayi, menyapu, mencuci piring, dan menjaga adik bayinya jika ibunya memasak. Jika anak seusianya masih ingin bermain, tidak begitu dengan Udin. Dia merasa punya tanggung jawab karena tinggal di rumah ayah tirinya, dia merasa tidak enak, sehingga dia tidak boleh bersantai, bahkan setiap kali teman-temannya mengajak bermain, jika tidak wulanng, Udin akan menolaknya. Alasan lain dia tidak ingin bermain adalah pesan ibunya untuk lebih sering di rumah menjaga adik-adiknya. Merasa kasihan dengan ibunya inilah yang membuat Udin menuruti perkataan ibunya.⁵⁸

Saat masih bersekolah, Udin diberi uang saku antara seribu rupiah sampai tiga ribu rupiah, tetapi dia tidak pernah menjajakan uangnya dan menabungnya. Jika sudah terkumpul banyak, ibunya akan meminjamnya untuk membeli bahan makanan. Meskipun tidak pernah uangnya dikembalikan, Udin ikhlas merelakannya. Selama udin bekerja, dia selalu memberikan uang seratus ribu rupiah ke ibunya setiap minggunya.⁵⁹ Hal ini dikarenakan dia merasa bahwa dia adalah anak sulung, kasihan pada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Udin, 03 Maret 2016.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan teman sekaligus tetangga udin, Jupe, 04 Maret 2016.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Udin tanggal 09 Maret 2016.

ibunya, dan tidak ingin membebani ayah tirinya karena harus repot-repot mengeluarkan uangnya untuk kebutuhan Udin.

Saat bersekolah, Udin tidak malu untuk mengatakan ke teman-temannya bahwa dia tidak punya uang untuk jajan, dia lebih memilih diam di kelas. Jika ada temannya yang baik hati, Udin bisa dibelikan jajan gratis. Jika tidak dia hanya bisa menahan lapar sampai pulang. Selama bersekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, Udin memang membatasi dirinya untuk memilih-milih teman. Dia hanya ingin berteman dengan anak baik, tidak suka sering kluyuran atau bermain yang tidak jelas. Dia sangat menjauhi temannya yang kaya, karena dia takut ikut-ikutan membeli barang yang temannya beli atau bersenang-senang yang menghabiskan banyak uang.⁶⁰

Udin termasuk anak yang Kesadaran diri, pengaturan dirinya bagus karena dia bisa memahami dan menguasai amarahnya saat berhadapan dengan orang-orang di sekitarnya khususnya saat menghadapi ayah tirinya. Dimensi lain yakni Motivasi dari Udin juga bagus, karena dia masih mempunyai semangat untuk meneruskan sekolah walaupun di kemudian hari. Empati dari Udin adalah dimensi yang paling kuat karena rasa sayang, perhatian, dan kepeduliannya begitu besar pada adik-adiknya dan ibunya. Dimensi lain yakni Ketrampilan sosial adalah aspek yang paling lemah karena rasa minder Udin untuk membatasi diri dari pergaulan membuatnya tidak begitu membaur dengan teman-temannya.

5. Lala

Lala susah mengekspresikan apa yang dirasakan. Saat ditanya bagaimana sikapnya saat dicaci ibunya, Lala mengaku hanya mendengarkan saja. Saat ditanya apakah sakit hati, marah, jengkel,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan udin tanggal 03 Maret 2016.

senang, Lala hanya menggelengkan kepala dan diam saja.⁶¹ Ketika dicaci ibunya pun, Lala diam saja, dan linglung. Lala menjadi anak yang lelet, Ketika ibunya menyuruh mandi untuk pergi sekolah, dia akan menghabiskan waktu hampir setengah jam untuk mandi, dia akan terlalu pelan menggebyur air ke tubuhnya. Lala sangat sulit untuk bisa bergerak cepat, dia mandi sampai memakai seragam dan sepatu mulai dari jam delapan pagi sampai jam setengah sepuluh.

Lala mengekspresikan kemarahannya kepada adiknya dengan berlebihan. Lala belum bisa mengalah dengan mengatur dirinya untuk tidak berbuat kejam kepada adiknya. Lala sangat kasar terhadap adiknya, dia tidak mau mengalah bahkan dalam urusan kecil seperti meminjamkan pensil, jika adiknya tidak segera mengembalikan barangnya, maka dengan sangat keras dia akan memukul dan menendang adiknya sampai menangis. Saat sudah puas menghajar, lalu dia akan melototkan matanya dan menirukan gaya ibunya saat marah kepadanya seperti “*goblok, pekok (bodoh), kurang ajar, cah stres, rak urusan terserah nangis ndang nangis (gak urusanku kamu mau nangis silahkan nangis)*”. Adiknya yang menangis lalu Lala akan dimarahi habis-habisan oleh ibunya, dan Lala diam saja.

Lala akan menirukan gayanya ibunya saat marah, dengan berteriak keras dan berkata “*pekokkk, hiiissssh, gak urusan, dasar anaknya orang edan*” kepada om.nya (adik bungsu dari ibunya). Karena mereka tinggal serumah, mereka sering bertengkar bahkan untuk masalah yang kecil saja, seperti Lala yang tidak mau berbagi penghapus atau meminjamkan polpen. Lala saat berbicara dengan om.nya memang berteriak bahkan

⁶¹ Hasil observasi ekspresi wajah Lala tanggal 13 Maret 2016.

hanya om.nya Cuma mau masuk ke kamarnya, Lala langsung meneriakinya “minggiiiiirrrr”.⁶²

Di sekolah, Lala, menurut penuturan gurunya, saat diperintah melakukan sesuatu, waktu yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan sangat lama, seperti menulis, dia selalu selesai menulis paling akhir. Sehingga saat bel sekolah berbunyi untuk pulang, Lala masih dalam kelas menulis, jika tulisannya kurang bagus dia akan terus menerus menghapus tulisannya, sehingga kadang kertasnya sampai sobek. Saat ditugaskan gurunya untuk berdiri menyelesaikan soal papan tulis, dia harus dipanggil berkali-kali, dia bukannya tidak mendengar, tapi konsentrasinya kurang dan dia juga kurang fokus.⁶³ Di rumah, jika Lala mempunyai PR, lalu ibunya walaupun mau mengajari, ibunya mencacinya, Lala tetap bertanya dan jika belum bisa, dia terus bertanya bahkan terkadang saat malam hari pun dia masih belajar. Guru sekolah Lala kadang terkaget-kaget, karena tulisan di LKS sering ditulisnya kembali di bukunya. Jika sudah diberi tahu oleh gurunya, baru dia sadar dan saat gurunya mengecek, Lala mengaku sudah tidak menulisnya lagi kecuali jika disuruh oleh gurunya.

Lala menjadi pribadi pelit, ketika Lala mempunyai jajan, adiknya meminta jajan, tetapi Lala tidak mau memberikan. Lala juga memakan jajan dengan sembunyi-sembunyi supaya tidak diminta orang lain. Lala biasanya memakan jajan di kamar. Bahkan uang saku yang diberikan ibunya untuk adiknya kadang diambil oleh Lala. Lala juga baik, dia bersedia mengantar temannya yang meminta ditemani untuk pergi ke kamar mandi. Dia juga mau meminjamkan buku catatannya kepada temannya yang kebetulan tidak masuk sekolah. Ketika di sekolah, Lala seolah menjadi pribadi yang sangat pendiam, dia jarang berbicara dan menurut teman-temannya dia tidak pernah mengatakan kata-kata kasar

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Rika, 11 Maret 2016.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru sekolah Lala, tanggal 17 Maret 2016.

maupun jorok. Bahkan saat dia didorong oleh teman sekelasnya yang tubuhnya lebih besar, Lala tidak menangis, tidak membalas, dan tidak berkata apa-apa.⁶⁴ Di rumah pun, Lala jarang sekali bermain dengan teman-teman sebayanya, dia lebih suka menonton tv di kamarnya. Tontonannya pun tidak terkontrol, saat menonton tv dia akan membuka dan menulis apapun di bukunya, sehingga dia jarang keluar kamar karena saat makan pun dia lebih suka di kamar sambil menonton tv.⁶⁵ Lala lebih suka bermain dengan tabletnya dibanding bermain dengan teman-temannya. Walaupun sepupunya (yang juga masih kecil berumur tujuh tahun) berkunjung ke rumah neneknya, Lala hanya diam saja ke kamar dan tidak tergerak untuk bermain bersama dengan saudaranya.

Kecerdasan emosi Lala yakni kesadaran diri dan pengaturan diri masih lemah, dia belum mampu mengartikan emosi yang dia rasakan dan belum bisa mengolah apa yang dia rasakan, seperti perlakuannya dengan adiknya selalu kasar untuk hal-hal sepele. Motivasinya adalah paling kuat, dorongan untuk belajar sudah cukup baik terbukti dengan usahanya untuk bangkit dari apa yang belum bisa dan memperjuangkan sampai dia bisa. Empatinya terhadap teman-temannya juga kadang baik dan kadang rendah, karena beberapa temannya mengaku pernah mendapatkan pertolongannya tetapi Lala juga termasuk anak yang pelit. Ketrampilan sosial Lala lah yang paling rendah, Lala menjadi anak yang *introvert*, lebih suka menyendiri, berdiam, dan menyukai sepi dibanding bermain dengan teman-temannya.

6. Nisa

Nisa masih anak-anak, emosi yang dirasakannya belum bisa disadarinya. Nisa hanya mengerti jika sedih itu menangis dan marah itu

⁶⁴ Hasil wawancara dengan teman sekelas Lala, Gita, 18 Maret 2016.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sari, nenek Lala tanggal 15 Maret 2016.

jika menggunakan kata-kata kasar, senang itu tertawa. Walaupun Nisa merasakan beberapa emosi lain, tetapi Nisa belum bisa menyadari dan memahami nama-nama emosi yang dirasakannya. Nisa mengaku senang jika diberi uang, dan menangis jika digoda kakaknya.⁶⁶ Akibatnya, Nisa belum bisa mengatur emosi dengan baik. Nisa masih sangat kecil tapi kata-katanya sudah seperti anak jalanan. Murti, anaknya ibu Sari (neneknya) berarti pamannya, tetapi Nisa memanggilnya dengan om tapi lebih sering memanggilnya dengan Murti. Padahal Murti diam saja, hanya lewat di depannya, Nisa berteriak di depan rumah “*heh, anak.e Sari pekok (bodoh), kayak tahi lincung (ayam)*”. Jika Murti mencubitnya, maka Nisa berteriak lebih keras lagi dengan menangis “*yah ayah, ki lho Murti edan goda terus*”.⁶⁷

Nisa adalah anak dari ayahnya yang bekerja sebagai supir truk, ayahnya sering memutar lagu-lagu dangdut koplo saat di rumah, beberapa kali diputar, Nisa langsung hafal lirik lagu dan sering menyanyikannya. Lagu yang Nisa hafal sebagian liriknya diantaranya kereta malam, tobat, masa lalu, oplosan dan lain-lain. Nisa juga tidak tahu bahwa liriknya tidak cocok untuknya dan ayahnya pun tidak memberitahu bahwa liriknya kurang bagus malah ayahnya sendiri senang memutar lagu-lagu tersebut.⁶⁸

Nisa dengan kakaknya, Lala, sangat jahil. Dia suka menggoda Lala saat belajar atau menulis dengan ikut mencoret-coret bukunya, karena dia merasa walaupun dia salah kakaknya lah yang dimarahi ibunya, apalagi ada ayahnya, dia pasti dibela, karena dia masih kecil. Ketika Nisa merampas remote tv yang dipegang Lala, Lala langsung menarik remote tv dengan memukul tangan Nisa. Nisa langsung menangis keras, ayahnya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nisa tanggal 21 Maret 2016.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Murti tanggal 20 Maret 2016.

⁶⁸ Hasil observasi tingkah laku Nisa tanggal 23 Maret 2016.

datang yang dimarahi Lala, karena sebagai kakak harus mengalah sama adiknya.⁶⁹

Nisa sangat malas ke sekolah, saat hujan deras, bangun kesiangan melebihi jam setengah delapan, dan saat ibunya masuk kerja shift pagi, Nisa tidak akan sekolah, walaupun pada hari jumat ibunya libur kerja, dia sangat sulit dibangunkan, menangis, karena ada suaminya, ibunya takut membangunkan lagi dan membiarkannya bangun jam delapan sehingga tidak sekolah. Nisa hanya mengeluh sakit dan capek, Nisa mengambek tidak mau sekolah. Dibangunkan pelan-pelan oleh ibunya, Nisa malah menjerit-jerit kesakitan padahal ibunya tidak berbuat apa-apa. Dari pada pusing mengurus anaknya, ibunya pun membiarkan, dan akhirnya tidak sekolah. Nisa pernah sudah berpakaian rapi, dan hanya kurang memakai sepatu. Saat berjalan mengambil sepatu, Nisa terpeleset, Nisa menangis, lalu minta untuk tidak sekolah karena kakinya sakit dan bajunya kotor.

Nisa sangat sayang kepada kakaknya Lala, setiap dia diberikan uang oleh neneknya, dia pasti berbagi ke kakaknya. Atau saat Nisa dan ibunya berbelanja, Nisa akan membeli dua jajan yang sama. Ketika ditanya untuk siapa dia menjawab kalau satu untuknya dan satu lagi untuk kakaknya. Jika ada tukang bakso lewat, Nisa selalu mengajak kakaknya untuk membeli bersama-sama. Jika kakaknya tidak mau keluar, Nisa akan membeli sendiri tapi dia juga membeli sebungkus lain untuk diberikan ke kakaknya. Walaupun kakaknya, Lala, memukul Nisa. Dia tidak pernah membalas, reaksinya hanya menangis. Tapi beberapa menit kemudian mereka bermain bersama lagi.⁷⁰ Menurut teman sekelasnya, Sinta, Nisa itu sering meminjamkan alat tulisnya, saat itu di kelas disuruh mewarnai oleh

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kakaknya, Lala, tanggal 13 Maret 2016.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rika tanggal 12 Maret 2016.

guru, warna birunya tidak ada, lalu Nisa meminjamkan warna birunya kepada Sinta.⁷¹

Nisa sangat suka bermain, jika dia bosan atau karena kakaknya tidak mau diajak bermain, dia akan keluar rumah. Bergabung bersama anak-anak kecil di sekitar rumah. Mulai dari bermain lari-lari, masak-masakan, dagang-dagangan. Walaupun kadang pulang menangis karena digoda temannya, tapi Nisa tidak pernah kapok bermain dengan mereka. Hal ini dibuktikan dengan ketika Nabil, Desya, Vano, Dina, Fania berlari-lari, tertawa-tawa, Nisa yang mendengar ada banyak teman sedang bermain langsung keluar rumah, saat itu Nabil membawa daun mangga yang digunakan sebagai uang-uangan, Nisa ingin meminjam daun-daun, tetapi Nabil tidak memberikannya, Nisa langsung pulang ke rumah sambil menangis.⁷² Menurut Dania, Nisa itu tidak mau kalah, contohnya saat bermain masak-masakan, Nisa menumpahkan pasir di panci mainannya, Dania menyalahkan Nisa dan menyuruhnya mengambilkan kembali pasir, tetapi Nisa tidak mau dan menyalahkan balik Dania. Lalu Nisa menangis dan mengancam akan melaporkan kejadian ini ke ayahnya. Berbeda dengan kakaknya Lala, Nisa malah senang jika ada saudara sepupunya (anak dari pamannya) datang ke rumahnya. Nisa langsung sigap mengajak mereka bermain, kejar-kejaran, mengajak membeli jajan dan menonton tv.⁷³

Nisa juga senang untuk disuruh pergi membelikan sesuatu. Saat ibunya menyuruh membeli garam, ayahnya menyuruh membeli rokok, kakaknya, Lala menyuruh untuk membeli es, atau disuruh membeli gorengan. Nisa pun sudah mengerti nilai mata uang karena setiap hari

⁷¹ Hasil wawancara dengan Santia, teman sekolah, tanggal 19 Maret 2016.

⁷² Hasil observasi tingkah laku Nisa tanggal 23 Maret 2016.

⁷³ Hasil wawancara dengan Dania, teman bermain, tanggal 18 Maret 2016.

Nisa suka beli jajan di warung sebelah rumah. Bahkan Nisa hafal sebagian besar nama dan harga jajan yang dijual di warung.⁷⁴

Kecerdasan emosi Nisa yang paling kuat adalah empatinya terbukti dengan kepedulian terhadap temannya dan rasa sayangnya kepada kakaknya, Lala. Ketrampilan sosialnya lumayan baik karena dia senang berkumpul dengan teman. Kesadaran dan pengaturan diri masih lemah karena kata-kata yang keluar belum mampu dikendalikan. Motivasinya adalah dimensi yang paling lemah karena dorongannya untuk sekolah sangat kurang bahkan belum tumbuh dengan baik.

No	Nama	Kecerdasan Emosi
1.	Wulan	Dimensi kecerdasan emosi yg terhambat adalah ketrampilan sosialnya , dg menarik diri dari pergaulan.
2.	Akil	Dimensi yg terhambat adl ketrampilan sosial. Akil mjd penakut terhadap teman2nya shg dia menjadi bahan <i>bullying</i> .
3.	Kholis	Dimensi yang mengalami kelemahan adl pengaturan diri. Kholis sulit mengatur emosinya shg perilakunya dianggap ‘nakal’. Ketrampilan sosial jg lemah krn hubungannya dg orang sekitar masih buruk.
4.	Udin	Dimensi yg terhambat adl ketrampilan sosial. Udin menarik diri dari kehidupan sosialnya.
5.	Lala	Pengaturan dirinya lemah krn sikapnya yg kasar pada adiknya. Ketrampilan sosialnya lemah krn lala lbh <i>introvert</i> , suka berdiam dalam kamar. Empatinya juga lemah krn sikap pedulinya yg kurang terbentuk, pelit untuk berbagi.
6.	Nisa	Dimensi yg lemah adl kesadaran diri krn usianya yg msh kecil blm mampu membedakan emosi yg dirasakan. Pengaturan diri jg lemah, belum bisa mengendalikan kata2 yg diucapkan. Motivasi lemah dg rasa malasnya untuk bersekolah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rika, ibunya Nisa tanggal 12 Maret 2016.